

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Pada bab ini diuraikan dari data hasil penelitian yang berupa data penelitian dua situs. Untuk mengetahui deskripsi singkat tentang objek di lokasi penelitian, maka akan peneliti kemukakan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di dua lokasi penelitian.

1. Paparan Data Di MA Nurul Islam Pamekasan

- a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan *Edutainment* (Edukasi Dan *Entertainment*) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MA Nurul Islam Pamekasan

Sesuai dengan pendapat bapak Anwar, S.Pd.I selaku kepala sekolah MA Nurul Islam Ragang Pamekasan, langkah-langkah yang direncanakan untuk menerapkan strategi *edutainment* pada PAI mengemukakannya:

“Saya biasanya dengan mengajak anak menonton film kartun tentang sejarah nabi, khalifah, dan perjuangan para ulama dalam menyebarkan Islam di nusantara. Setelah itu siswa diharapkan dapat meresum apa yang telah ditonton mbak,, setelah itu dijelaskan hasil resumannya mbak,, Planing kedepan saya ingin mengajak anak kemasjid agung demak disana banyak menyimpan sejarah Islam di tanah jawa”.¹

Sependapat yang dikemukakan bapak kepala sekolah MA Nurul Islam bapak Miftahul Rozak mengemukakan langkah-langkah yang

¹ Wawancara dengan kepala sekolah MA Nurul Islam , Bapak Anwar, S.Pd.I, tanggal 3 April 2016

direncanakan untuk menerapkan strategi pembelajaran *edutainment* dalam PAI bahwa:

“Yach mengajak anak bermain menyusun sifat-sifat terpuji dengan membagikan kartu yang telah ditulis sifat terpuji dan tercela gitu mbak, jadi kartunya saya taruh meja guru dan anak mengambilnya satu orang satu,, setelah dapat anak membaca kartunya didepan sambil menjelaskan gitu mbak,, jadi ketahuan siswa yang sudah faham sama yang belum faham,, anak didik terkadang saya ajak menonton tentang azab orang-orang yang tidak melaksanakan perintah Allah, seperti tidak sholat, puasa, meminum-minuman keras dan durhaka kepada kedua orang tuanya, sehinggah dengan begitu anak akan mengerti kenapa dilarang agama dan membuat anak didik lebih sadar bahwa hal tersebut tidak menguntungkan bagi siswa perkara yang buruk didunia dan akhirat”.²

Dukungan Kepala Sekolah yang juga pengampu Mapel PAI dengan memberikan kemudahan pada guru-guru PAI dalam perencanaan maupun pelaksanaan bapak Anwar, S.Pd.I berpendapat:

“Saya disini sebagai Kepala Sekolah diberi waktu mengajar Mapel PAI mbak,, tentunya saya sangat mendukung dengan program metode ini. Akan lebih senang lagi apabila guru yang lain mengikuti program yang baik ini. Tapi ini masih baru jadi saya harus lebih memperdalam kelebihan dan kelemahannya dulu mbak”.³

Sesuai dengan pendapat bapak kepala sekolah Ma Nurul Islam Ragang, dukungan kepala sekolah dengan strategi *edutainment* pada PAI staf admin Bapak M. Fauzi mengemukakannya:

“Yach kepala sekolah sangat mendukung dan memberi support kepada guru PAI yang berani mewarnai pembelajaran yang tadinya kesan pembelajaran PAI terkesan konvensional dan membosankan menjadi menyenangkan”.⁴

² Wawancara dengan kepala sekolah MA Nurul Islam, Miftahul Rozak, tanggal 3 April 2016

³ Wawancara dengan kepala sekolah MA Nurul Islam, Bapak Anwar, S.Pd.I, tanggal 3 April 2016

⁴ Wawancara dengan staf admin MA Nurul Islam, Bapak M. Fauzi, tanggal 13 April 2016

Dukungan guru-guru terhadap strategi pembelajaran *edutainment* pada PAI, menurut Bapak guru PAI di atas sependapat dengan bapak Khoirul Huda selaku guru piket pengganti:

“Guru yang lain mendukung dengan program ini bahkan ada yang ikut membantu mbak,, dalam mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk perencanaan pembelajaran *edutainment*”.⁵

Selain dukungan Kepala sekolah dan para guru, siswa juga ikut berperan aktif dalam pembelajaran *edutainment*. Dukungan siswa/peserta didik terhadap perencanaan strategi pembelajaran *edutainment* pada PAI, menurut bapak Rohman mengemukakan:

“Dukungan siswa yach mengikuti apa yang sudah diprogramkan sekolah mbak”.⁶

Dukungan peserta didik terhadap strategi pembelajaran *edutainment* pada PAI, menurut siswa Nur Ainiyah Selaku MA Nurul Islam:

“Siswa banyak yang senang dikarenakan proses KBM menjadi tak membosankan”.⁷

Sarana dan prasarana juga merupakan pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran *edutainment* pada PAI merupakan hal pokok dan pendukung dalam menyelenggarakan metode pembelajaran ini menurut bapak Maksun selaku guru Matematika di MA Nurul Islam mengemukakan:

“Sarana dan prasarana di sini memang belum lengkap, tapi kalau untuk perdana dalam menerapkan strategi pembelajaran *edutainment* khusus PAI yach sudah siap mas” .⁸

⁵ Wawancara dengan kepala sekolah MA Nurul Islam, Bapak Anwar, S.Pd.I, tanggal 3 April 2016

⁶ Wawancara dengan staf sekolah MA Nurul Islam, Bapak Rohman, tanggal 1 April 2016

⁷ Wawancara dengan siswa MA Nurul Islam, Nur Ainiyah, tanggal 2 April 2016

Bahan-bahan yang dipersiapkan dalam pembelajaran dalam menerapkan strategi pembelajaran *edutainment* menurut bapak Kepala Sekolah MA Nurul Islam Ragang mengemukakan:

“Nah ini pertanyaan yang sulit bagi saya mbak,, karna saya dan rekan-rekan guru masih kesulitan dalam mempersiapkan bahan materi perencanaan pembelajaran mbak,, yach saya memaklumi hal yang baru mesti ada yang ganjil, untuk saat ini saya intinya masih pake yang lama akan tetapi metode pembelajaran yang saya rubah”.⁹

Sama halnya dengan pemanfaatan waktu yang digunakan dalam penerapan strategi pembelajaran *edutainment* pada PAI bapak M. Fauzi selaku staf admin berpendapat:

“Waktu sebenarnya juga menjadi kendala mbak,, saya sendiri masih merasakan kurang dalam pembelajaran. Apa karena keasyikan dengan metodenya kali yach mbak,, apa memang butuh persiapan yang lebih awal dalam kegiatan pembelajaran”.¹⁰

Situasi dan kondisi yang ada pada lingkungan kelas dalam penerapan strategi pembelajaran *edutainment* bapak Anwar, S.Pd.I selaku kepala Sekolah Nurul Islam mengemukakan:

“Situasi dan kondisi ruangan kelas yang sudah mendukung artinya nyaman bila dipakai belajar kondisi kelas bersih, anak dalam kondisi aman dan jauh dari tekanan dari temannya maupun bapak guru,, jadi saya selalu mengingatkan kepada guru-guru yang masuk jam pertama tolong diperhatikan ketertiban siswa dari seragam hingga kebersihan ruangan kelas sehingga ketika belajar merasaa nyaman dengan keadaan bersih”.

⁸ Wawancara dengan Guru matematika MA Nurul Islam, Bapak Maksun, tanggal 4 April 2016

⁹ Wawancara dengan kepala sekolah MA Nurul Islam, Bapak Anwar, S.Pd.I, tanggal 3 April 2016

¹⁰ Wawancara dengan staf admin MA Nurul Islam, Bapak M. Fauzi, tanggal 5 April 2016

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan *Edutainment*(Edukasi Dan *Entertainment*) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MA Nurul Islam Pamekasan

Pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh sekolah Multi Situs MA Nurul Islam Ragang adalah salah satunya strategi pembelajaran PAI. Menurut Kepala Sekolah MA Nurul Islam Ragang Pamekasan Anwar, S.Pd.I yang merangkap guru mata pelajaran PAI mengemukakan pendapat strategi pembelajaran dalam PAI:

“Strategi pembelajaran menurut saya sangat penting mbak,, karena dengan kita mempersiapkan strategi pembelajaran sebelumnya akan mengetahui perkembangan belajar anak didik kita, dengan begitu guru pun enak dalam menyampaikan tujuan matapelajaran yang akan dicapai, saya kan dapat jam mengajar ibadah mbak,, jadi point saya, anak didik dapat melaksanakan sholat yang sempurna mulai dari syarat & rukunnya bahkan arti bacaan sholat”.¹¹

Pendapat lain juga diungkapkan oleh bapak Syaifullah sebagai guru Akidah Ahlak dan al-qur‘an bahwa:

“Strategi apa yach mbak... saya nak ngajar yow ngajar aja mbk,, pokoknya anak yang saya jelasin faham dan semangat ingin tau gitu sudah buat saya senang”.¹²

Sependapat dengan Wakil Kepala Sekolah, Ibu Dra. Hj. Rindawati mengemukakan bahwa strategi pembelajaran *edutainment* adalah:

“Sistem pembelajaran yang menarik yang memadukan hiburan dan pembelajaran dalam penerapannya, dimana pemebelajarannya tidak bosan dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang awal mulanya

¹¹Wawancara dengan wakil kepala sekolah MA Nurul Islam, Ibu Dra. Hj. Rindawati , tanggal 6 April 2016

¹² Wawancara dengan guru akidah akhlak MA Nurul Islam, Bapak Syaifullah, tanggal 6 April 2016

menurun bisa meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam penilaian raportnya”.¹³

Bapak Rizkulllah sebagai staf guru MA Nurul Islam Ragang menanggapi tentang pelaksanaan dan strategi pembelajaran *edutainment* dalam PAI, hal ini masih terhitung baru pada penerapannya:

“Pelaksanaan dan strateginya yach buat anak didik senang ketika jam pelajaran kita mbak, intinya ketika anak ada yang susah di atur, saya akan mendekatinya dan sambil berbisik kalau pak guru menjelaskan di depan ada yang berbicara sama temannya itu termasuk perbuatan baik atau buruk, biasanya anak itu langsung malu dan diam mbak, hal ini mbak yang membangun kesadaran anak tersebut, biasanya guru hanya teriak-teriak agar anak itu diam anteng mendengarkan guru ceramah, yang menjadi anak kurang nyaman dalam mengikuti pelajaran mbak, dalam mengajar saya tidak bosan-bosannya memberikan motivasi tentang keberhasilan menjalani kehidupan, yang pertama anak-anak tekankan adalah menjalankan ajaran syariat islam, seperti sholat, menjalankan perintah yang diwajibkan, dan menjauhi segala hal yang dilarang. Berbakti kepada orang tua dan yang lebih tua. Pintar dan cerdas bukan segalanya, akan tetapi Sikap sopan santun (ahlakul karima) dan teguh dalam menjalani syariat Islam, menjunjung tinggi sifat jujur dan amanah yang akan menjembatani kalian sukses dunia dan akhirat”.¹⁴

Pendapat yang juga dikemukakan oleh pelaksanaan dan strategi pembelajaran *edutainment* dalam PAI bahwa:

“Pelaksanaan dan strategi pembelajaran yang saya amalkan biasanya cerita kisah- kisah Alim ulama dan biasanya saya berikan contoh juga orang yang berbuat baik kepada orang tua, teman, orang lain. Tidak lupa juga memberikan contoh perbuatan tidak sopan kepada orang tua, teman sebaya atau orang yang lebih tua dengan cara memceritakan kisah-kisah yang ada balasannya/azab. Biasanya anak senang sekali dengan model cerita gitu mbak”.¹⁵

¹³Wawancara dengan wakil kepala sekolah MA Nurul Islam, Ibu Dra. Hj. Rindawati, tanggal 8 April 2016

¹⁴Wawancara dengan staf guru MA Nurul Islam, Bapak Rizkulllah, tanggal 10 April 2016

¹⁵Wawancara dengan kepala sekolah MA Nurul Islam, Bapak Anwar, S.Pd.I, tanggal 3 April 2016

c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan *Edutainment* (Edukasi Dan *Entertainment*) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MA Nurul Islam Pamekasan

Pembelajaran merupakan kegiatan/proses dalam belajar yang dilakukan oleh guru maupun siswa yang dilakukan dalam kelas ataupun di luar kelas, yang mana untuk mencapai tujuan belajar dan dapat dipraktikkan baik itu berguna untuk diri sendiri ataupun masyarakat umum. Dengan begitu hambatan pembelajaran yang dilakukan di MA Nurul Islam Pamekasan yaitu *edutainment* yang telah berhasil atau masih jauh dari keberhasilan.

Menurut beberapa responden, ada hal-hal prinsipil yang memang masih menjadi kendala cukup serius dalam mengimplementasikan pembelajaran *edutainment* di MA Nurul Islam Pamekasan, upaya peningkatan pembelajaran *edutainment* masih jauh dari tujuan pencapaian kegiatan belajar mengajar apapun metodenya, baik ataupun tidaknya itu semua tergantung orang yang menjalani/membawa *edutainment* seperti tujuan pendidikan yang sesuai dengan visi misi dalam MA Nurul Islam Pamekasan.

“Kegiatan pembelajaran di kelas is oke, sedangkan kalau di luar kelas masih banyak resiko pembelajaran yang mana guru kurang memahami tentang *edutainment* dalam penerapannya, belum lagi guru Mapel PAI dapat mengefektifkan waktu dan pmengkondisikan anak ketika di luar kelas yang membutuhkan tenaga extra, hal yang menjadi perhatian khusus ketika anak keluar kelas memberi ruang gerak siswa merasakan bebas yang sulit terkontrol, terkadang apa yang diharapkan untuk lebih baik membutuhkan proses/memakan waktu yang panjang, walaupun begitu saya senang sekali dengan penerapan strategi

pembelajaran *edutainment* yang insya Allah akan menaikkan wacana dan prestasi Pendidikan Agama Islam kedepannya mbak”.¹⁶

Mestinya metode ini bisa digunakan oleh guru Mapel lainnya, akan tetapi saya akan memberikan suport pada guru yang berani menggunakan metode yang kiranya anak didik menjadi lebih baik dan dapat memberikan prestasi untuk sekolahan.

“Saya ini kan masih baru menjadi kepala sekolah, ya baru beberapa bulan kok mbak, tepatnya pada bulan november 2013 kemarin, jadi saya masih punya PR untuk memperbaiki interen sekolah dalam bidang metode *edutainment*”.¹⁷

Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh MA Nurul Islam yang mana beliau sebagai guru dan Wakil kepala sekolah:

“Merubah prilaku anak didik untuk menjadi lebih baik merupakan sesuatu yang sangat sulit, karena tidak akan berubah jika guru hanya memberikan materi secara terus menerus seperti menyirami air, namun perubahan akan terjadi ketika anak didik sadar dengan sendirinya tentang sesuatu yang dianggapnya benar dilakukannya dan yang dianggap salah dihindarinya, akan tetapi tidak semudah itu memberikan pengertian kepada anak didik MA Nurul Islam Pamekasayang lagi masa puberitas, yang sangat dominan adalah pengaruh lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan pergaulan/teman dekat, dari sini sekolah sudah memberikan sistem dan metode pembelajaran yang optimal tanpa ada dukungan lingkungan keluarga, dan masyarakat hal ini akan menjadi tidak sempurna. Perubahan merupakan sebuah proses yang membutuhkan kontinyunitas”.¹⁸

Sependapat dengan pemaparan di atas, mengatasi hambatan yang ditemukan untuk menerapkan strategi pembelajaran *edutainment* pada PAI bapak Sutikno berpendapat selaku guru MA nurul Islam:

“Yach memang bapak sekolah sudah memberikan pengarahan pembuatan RPP yang harus dirubah dan diperbaharui, waktu yang minim

¹⁶ Wawancara dengan kepala sekolah MA Nurul Islam, Bapak Anwar, S.Pd.I, tanggal 3 April 2016

¹⁷ Wawancara dengan staf guru MA Nurul Islam, Rizkulllah, tanggal 15 April 2016

¹⁸ Wawancara dengan wakil kepala sekolah MA Nurul Islam, Ibu Dra. Hj. Rindawati, tanggal 8 April 2016

kami berdua biasanya mengatasi dengan mefokuskan materi dan menyiapkan alat sedini mungkin dengan minta bantuan oleh staf kebersihan atau staf keamanan yang tidak sibuk,, susahnya anak dikendalikan diluar kelas pun sudah kordinasi dengan staf keamanan dulu agar tidak banyak buang waktu. Alat peraga yang kurang lengkap masih bisa diatasi sampai saat ini”.¹⁹

Sebuah harapan merupakan keinginan untuk memajukan instansi sekolah dan yayasan dalam mencerdaskan putra-putri bangsa.

Harapannya terhadap hambatan yang dihadapi:

“Hambatan-hambatan yang ditemui selama ini semoga bisa diatasi dengan baik dan dapat lebih mengembangkan strategi pembelajaran edutainment kedepannya bukan hanya bagi guru PAI, akan tetapi bagi guru-guru Mapel yang lain, dengan begitu belajar dapat menyenangkan bagi guru maupun peserta didik”.²⁰

Harapan bapak Ibu Siti Nur Khasanah terhadap hambatan yang dihadapi adalah:

“Hambatan tersebut memang sudah diatasi harapannya yach lebih baik dari sebelumnya dengan begitu out put pembelajaran PAI memang benar-benar berkualitas, apalagi bapak kepala sekolah memberikan jam tambahan buat mengembangkan Pendidikan Agama Islam”.²¹

Dukungan Kepala Sekolah, guru dan siswa dalam menghadapi hambatan strategi pembelajaran edutainment pada PAI MA Nurul Islam Pamekasan dan MA As-Salafiyah Sumber Duko Pamekasan:

“Iya mbak apa yang diutarakan bapak Kepala guru-guru di sini ditekankan sistem kekeluargaan guru yang bukan PAI sangat mendukung dengan edutainment dan siswa juga kompak dalam belajarnya”.²²

Dari pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa jarang ditemukan pengajar yang benar-benar memperhatikan aspek perasaan

¹⁹ Wawancara dengan guru PAI MA Nurul Islam, Bapak Sutikno, tanggal 28 April 2016

²⁰ Wawancara dengan kepala sekolah MA Nurul Islam, Bapak Anwar, S.Pd.I, tanggal 3 April 2016

²¹ Wawancara dengan staf sekolah MA Nurul Islam, Bapak Siti Nur Khasanah, tanggal 30 April 2016

²² Wawancara dengan kepala sekolah MA Nurul Islam , Bapak Anwar, S.Pd.I, tanggal 3 April 2016

atau emosi siswa, serta kesiapan mereka untuk belajar, baik secara fisik maupun psikis. Acapkali terjadi, bila guru sudah masuk ke kelas kemudian siswa diarahkan untuk duduk tenang dan diam, lalu guru langsung mengajar. Diyakini, pada saat guru matapelajaran, maka siswa pun akan belajar. Paradigma positivistik yang telah merasuki dunia pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terjadi di MA Nurul Islam, sering kali membuat suasana pembelajaran menjadi kaku dan menegangkan.

Betapa tidak, demi untuk mengejar target kurikulum misalnya, banyak guru yang secara sadar atau tidak, telah membebani siswa dengan berbagai materi pembelajaran. Guru memaksa siswa itu untuk mempelajari setumpuk bahan pembelajaran yang sudah dituangkan dalam silabus (kurikulum), tanpa peduli apakah siswa itu tertarik atau tidak, apakah materi itu bermanfaat bagi masa depan atau justru sebaliknya.

Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berlangsung dan dilakukan dengan pendekatan yang bersifat memaksa ini menciptakan suasana pembelajaran yang tidak nyaman, menimbulkan rasa takut, dan bahkan bisa membuat stres. Kondisi yang tidak kondusif sangatlah tidak mendukung tercapainya proses dan hasil belajar yang optimal, bahkan sebaliknya bisa menggagalkannya. Belajar tidak pernah akan berhasil dalam arti yang sesungguhnya bila dilakukan dalam

suasana yang menakutkan, belajar hanya akan efektif bila suasana hati siswa berada dalam kondisi yang menyenangkan.

Terobosan dalam edutainment sebagai hamonisasi pembelajaran yang membuat kondisi kelas dan suasana pembelajaran yang berbeda, konsep yang ditawarkan pembelajaran edutainment sangat menarik dan sesuai dengan PP no. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 19 ayat 1.



Gambar : 4.1 Perencanaan *edutainment* yang dilakukan guru di MA Nurul Islam



Gambar : 4.2 Persiapan belajar mengajar *edutainment* di MA Nurul Islam



Gambar: 4.3 Pelaksanaan belajar mengajar *edutainment* di kelas



Gambar : 4.4 Proses belajar mengajar *edutainment* di luar kelas



Gambar : 4.5 Persiapan belajar mengajar di luar kelas



Gambar : 4.6 Selesai belajar mengajar *edutainment*

2. Paparan Data Di MA Sumber Duko Pamekasan

- a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan *Edutainment* (Edukasi Dan *Entertainment*) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MA Sumber Duko Pamekasan

Langkah-langkah yang direncanakan untuk menerapkan strategi *edutainment* pada PAI bapak Kepala Sekolah A. Fauzi, S.Pd.I selaku kepala sekolah MA Sumber Duko mengemukakan:

“Secara akademis target tahunan yang ingin dicapai, yaitu out putnya dalam penerapan *edutainment* pada matapelajaran al-qur’an targetnya yaitu hafal juz 30 yang biasa disebut juz ama, dengan ditopangi pembiasaan tiap harinya setelah berdoa sebelum memulai pelajaran, dilanjutkan membaca juz ama, jadi setiap pagi anak-anak sudah terbiasa dalam melafadkan juz ama sehingga hafalannya akan terjaga. Dan memberikan kebiasaan pada anak didik dan tanggung jawab kepada mereka dengan membawa buku prestasi anak yang akan ditandatangani oleh guru yang mengisi jam pelajaran pertama mbak..memberikan waktu sholat dhuha kepada anak didik diwaktu jam istirahat jadi memberikan jadwal dulu perkelas dalam pelaksanaan dan mengikuti jamaah sholat dzuhur dan sholat jum’at disekolahan”.²³

Sependapat yang dikemukakan bapak kepala sekolah MA Nurul Islam dan bapak Kepala sekolah MA Sumber Duko, bapak A. Fauzi, S.Pd.I mengemukakan langka-langkah yang direncanakan untuk menerapkan strategi pembelajaran *edutainment* dalam PAI bahwa:

“Yach mengajak anak bermain menyusun sifat-sifat terpuji dengan membagikan kartu yang telah ditulis sifat terpuji dan tercela gitu mbak, jadi kartunya saya taruh meja guru dan anak mengambilnya satu orang satu,, setelah dapat anak membaca kartunya didepan sambil menjelaskan gitu mbak,, jadi ketahuan siswa yang sudah faham sama yang belum faham,, anak didik terkadang saya ajak menonton tentang azab orang-orang yang tidak melaksanakan perintah Allah, seperti tidak sholat, puasa, meminum-minuman keras dan durhaka kepada kedua orang

²³ Wawancara dengan kepala sekolah MA Sumber Duko, Bapak A. Fauzi, S.Pd.I, tanggal 22 April 2016

tuanya, sehingga dengan begitu anak akan mengerti kenapa dilarang agama dan membuat anak didik lebih sadar bahwa hal tersebut tidak menguntungkan bagi siswa perkara yang buruk didunia dan akhirat”.²⁴

Sesuai dengan pendapat bapak di atas, dukungan kepala sekolah dengan strategi *edutainment* pada PAI bapak Bapak Suherman selaku WK. Bahasa Asing mengemukakannya:

“Bapak kepala sekolah tentunya sangat mendukung sistem ini karena membuat khasanah yang berbeda tanpa mengurangi esensi proses pembelajaran”.²⁵

Sedangkan dukungan guru-guru terhadap strategi pembelajaran *edutainment* pada PAI, menurut Ibu Robiatul Adawiyah selaku guru PAI Sumber Duko:

“Dukungan guru-guru disini yach sangat baik mbak, dan mengomentari baik dan hal-hal yang ada hubungannya tentang strategi pembelajaran *edutainment* ”.²⁶

Sedangkan Dukungan peserta didik terhadap strategi pembelajaran *edutainment* pada PAI, menurut M. Fahmi selaku siswa MA As-Salafiyah Sumber Duko:

“Yach siswa lebih banyak yang aktif bahkan memberikan tawaran bantuan kepada bapak guru, prihal membantu mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan”.²⁷

Sarana dan prasarana pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran *edutainment* pada PAI. Menurut bapak Ngabdul Sakur selaku staf guru di MA Sumber Duko:

²⁴ Wawancara dengan kepala sekolah MA Sumber Duko, A. Fauzi, S.Pd.I, tanggal 3 April 2016

²⁵ Wawancara dengan WK. Kesiswaan Bahasa Asing MA Sumber Duko, Bapak Suherman, tanggal 3 April 2016

²⁶ Wawancara dengan guru PAI MA Sumber Duko, Ibu Robiatul Adawiyah, tanggal 19 April 2016

²⁷ Wawancara dengan siswa MA Sumber Duko, M. Fahmi, tanggal 3 April 2016

“Sarana dan prasarana memang masih terbatas mbak,, tapi seorang guru yach gak kalah akal, walaupun begitu sebenarnya metode edutainment ini menciptakan guru yang kreatif juga loh mbak,, kenapa? Karena dalam keterbatasan sarana dan prasarana membuat guru bagaimana menciptakan alat peraga yang bahan bakunya tidak memberatkan pihak sekolah dan metode pembelajaran tetap jalan mbak”.²⁸

Sarana dan prasarana pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran edutainment pada PAI. Menurut bapak Dono selaku tukang kebun di sekolah Sumber Duko:

“Sarana dan prasarana disini yach seadanya mbak,, karena strategi ini juga tidak kaku, kalau alat yang ini tidak ada pake metode yang lainnya juga bisa mbak, flexible aja kok mbak” (sambil ketawa karena berkata flexible).²⁹

Bahan-bahan pembelajaran dalam menerapkan strategi pembelajaran *edutainment* menurut Ibu Waka Kurikulum dan SDM Ibu Mita Asmira mengemukakan:

“Pertama saya melihat bahan pembelajaran yang lama, terus saya rubah dan susun langkah dan strategi pembelajaran yang tidak sesuai saya hapus, intinya bahan pelajaran kita kemas dengan nyaman dan menghibur”.³⁰

Sedang bapak Santriyono selaku WK. Umum MA Sumber Duko berpendapat bahan-bahan pembelajaran dalam menerapkan strategi pembelajaran *edutainment* adalah:

“Yach saya manut bapak kepala sekolah untuk sementara intinya jangan mempersulit diri,, kita disini dituntut bagaimana anak senang belajar PAI. Masalah bahan bisa disesuaikan”.³¹

²⁸ Wawancara dengan staf guru MA Sumber Duko, Bapak Ngabdul Sakur, tanggal 18 April 2016

²⁹ Wawancara dengan Tukang kebun MA Sumber Duko, Bapak Dono, tanggal 16 April 2016

³⁰ Wawancara dengan Waka Kurikulum dan SDM MA Sumber Duko, Ibu Mita Asmira, tanggal 3 April 2016

³¹ Wawancara dengan WK. Umum MA Sumber Duko, Bapak Santriyono, tanggal 3 April 2016

Sedangkan bapak Sutrisno selaku wakil WK. Kesiswaan sumber Duko juga sependapat dengan keterbatasan waktu dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran beliau menambahkan:

“Seringnya saya merasa waktu menjadi cepat mbak,, karena kita tanpa terasa juga menikmati proses kegiatan pembelajaran bersama siswa”.³²

Begitu pula bapak Khusnul selaku guru bahasa inggris merasakan hal yang sama dengan pemanfaatan waktu yang diterapkan dalam strategi pembelajaran *edutainment* pada PAI:

“Oh pemanfaatan waktu mbak,, jadi kendala bagi saya kenapa? Karena dalam menyiapkan LCD yang mau digunakan harus dibawa, belum perlengkapan yang tidak hanya satu mbak,, jadi harus bolak-balik kantor ke kelas, dan hal ini membutuhkan waktu mbak”.³³

Situasi dan kondisi lingkungan yang ada lingkungan kelas dalam penerapan strategi pembelajaran *edutainment* menurut Kepala Sekolah MA Sumber Duko sependapat:

“Situasi dan kondisi di lingkungan yang ada anak didik pada awalnya agak kaku dan kurang mendukung tetapi setelah dirubah dengan bentuk formasi leter (beentuk) U, formasi meja pertemuan, dan formasi konferensi. Mereka merasakan nyaman dengan strategi ini, mereka malah banyak guyonnya mbak”.³⁴

- b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan *Edutainment*(Edukasi Dan *Entertainment*) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Sumber Duko Pamekasan

³²Wawancara dengan WK. kesiswaan MA Sumber Duko , Bapak Sutrisno, tanggal 14 April 2016

³³ Wawancara dengan guru bahasa inggris MA Sumber Duko , Bapak Khusnul, tanggal 12 April 2016

³⁴ Wawancara dengan kepala sekolah MA Sumber Duko , Bapak A. Fauzi, S.Pd.I, tanggal 3 April 2016

Pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh sekolah MA Sumber Duko Waru Pamekasan adalah salah satunya strategi pembelajaran PAI. mengemukakan pendapat strategi pembelajaran dalam PAI:

“Strategi pembelajaran menurut saya sangat penting mbak,, karena dengan kita mempersiapkan strategi pembelajaran sebelumnya akan mengetahui perkembangan belajar anak didik kita, dengan begitu guru pun enak dalam menyampaikan tujuan matapelajaran yang akan dicapai, saya kan dapat jam mengajar ibadah mbak,, jadi point saya, anak didik dapat melaksanakan sholat yang sempurna mulai dari syarat & rukunnya bahkan arti bacaan sholat”.³⁵

Sependapat dengan bapak kepala sekolah, A. Fauzi, S.Pd.I selaku kepala sekolah MA As-Salafiyah Sumber Duko Waru pamekasan mengemukakan bahwa strategi pembelajaran menurut saya yang juga sebagai guru Tareh berpendapat:

“Strategi yang saya gunakan ya biasa mbak,, mengajar dengan menyampaikan materi tentang sejarah Islam, kebetulan saya disini mengajar tareh jadi intinya yang akan saya tampilkan cerita tentang sejarah tentang nabi dan khalifah dibuat yang menarik mbak,, agar anak mendengarkan cerita tidak bosan gitu mbak”.³⁶

Pendapat lain juga diungkapkan oleh bapak MA Sumber Duko selaku WK. Kesiswaan yaitu Bapak Akhmad Nassyuruddin sebagai guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

“Strategi pembelajaran edutainment edukasi dan entertainment pendidikan yang menghibur mbak,, sekolah kami tahun ini juga baru menerapkan strategi itu. Peserta didik senang nyaman dan

³⁵ Wawancara dengan kepala sekolah MA Sumber Duko, Bapak A. Fauzi, S.Pd.I, tanggal 3 April 2016

³⁶ Wawancara dengan kepala sekolah MA Sumber Duko, Bapak A. Fauzi, S.Pd.I, tanggal 3 April 2016

menyenangkan, guru juga merasa senang dalam mengajar” karena masyarakat sini untuk fasilitas televise masih sanagat minim.³⁷

Pendapat Waka Umum Bapak Santriyo tentang strategi dan pelaksanaan pembelajaran *edutainment* sebagaimana dikemukakan di bawah ini:

“Pembelajaran yang menyenangkan gitukan mbak..agar anak didik tidak bosan dalam menerima transfer ilmu dari guru atau dari teman sebayanya”.³⁸

Sependapat dengan bapak MA Sumber Duko Waru Pamekasan, mengemukakan bahwa strategi pembelajaran *edutainment* dalam PAI:

“Yach memang harus di awali dengan senang dulu mbak,, jadi diharapkan bagi guru yang ingin masuk kelas hatinya dalam kondisi senang tidak boleh membawa masalah dalam kelas, yang akan menjadi suasana lingkungan belajar tidak menyenangkan mbak,, masih banyak ragamnya mbak mulai dari merubah kondisi tempat duduk, mengajak anak belajar di alam terbuka dengan cara tadabur alam dan cerita hal-hal yang membangun semangat,, anak bosan belajar didalam kelas mbak”.³⁹

c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan

Edutainment (Edukasi Dan Entertainment) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MA Sumber Duko Pamekasan

Pembelajaran yang dilakukan di MA Sumber Duko Pamekasan khususnya pada Mapel PAI masih menjadi sorotan Kepala Sekolah.Menurut Bapak A. Fauzi, S.Pd.I selaku kepala sekolah Sumber Duko:

³⁷ Wawancara dengan WK. Kesiswaan MA Sumber Duko , Bapak Akhmad Nassyuruddin, tanggal 11 April 2016

³⁸ Wawancara dengan WK. Umum MA Sumber Duko , Bapak Santriyo, tanggal 22 April 2016

³⁹ Wawancara dengan kepala sekolah MA Sumber Duko, Bapak A. Fauzi, S.Pd.I, tanggal 3 April 2016

“Strategi pembelajaran *edutainment* memang masih banyak kelemahan/hambatan untuk menuju visi misi sekolahan Islam yang bernaung dalam yayasan pondok pesantren. Sebenarnya saya dan teman guru Mapel PAI selalu berkordinasi tetang penerapan metode yang lagi digalakan. Apalagi sekarang Dinas pendidikan selalu memberikan pembekalan atau workshop terhadap semua guru Mapel tentang kurikulum 2016 mbak”.⁴⁰

Hal yang baru tidak akan lepas dari segala hambatan dan evaluasi artinya masih ada hal yang ganjil. dari analisis guru PAI yang sedang menerapkan sesuatu yang baru akan menghadapi masalah yang baru, dari segi pembuatan RPP, pengaturan waktu yang sangat minim dan alat/media pembelajaran yang terbatas serta situasi dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Mengatasi hambatan yang ditemukan untuk menerapkan strategi pembelajaran *edutainment* pada PAI menurut bapak para guru MA Sumber Duko Pamekasan:

“Hambatan hal yang biasa dalam kehidupan,, tinggal bagaimana kita menyikapinya,, sebagai mana tentang pembuatan RPP dengan metode pembelajaran yang baru dengan merubah bahan dan strateginya setelah itu baru disesuaikan dengan metode apa yang digunakannya mbak,, dengan pengaturan waktu yang sangat minim saya sudah kordinasikan dengan Waka Kurikulum tapi masih belum ada jawaban, akhirnya saya membuat program madrasah semacam extra kulikuler yang isinya tentang program PAI, masalah alat yang belum lengkap sekolah selalu mengupayakan apa saja yang dibutuhkan oleh guru PAI, anak didik yang belajar diluar kelas saya telah bicarakan kepada staf keamanan/satpam untuk mendampingi guru agama ketika belajar diluar kelas”.⁴¹

⁴⁰ Wawancara dengan kepala sekolah MA Sumber Duko, Bapak A. Fauzi, S.Pd.I, tanggal 3 April 2016

⁴¹ Wawancara dengan kepala sekolah MA Sumber Duko , Bapak A. Fauzi, S.Pd.I, tanggal 3 April 2016

Dukungan Kepala Sekolah, guru dan siswa dalam menghadapi hambatan strategi pembelajaran *edutainment* pada PAI berpendapat:

“Dukungan Kepala Sekolah tentunya sangat optimal mbak,, kan saya yang menganjurkan hal yang baru ini, jadi saya bukan hanya perintah saja akan tetapi mempraktikannya bagaimana hambatan dan kesulitannya tentu saya sangat faham betul mbak karna saya juga terjun langsung dalam kegiatan pembelajaran *edutainment* , bahkan saya pesan kepada guru Pendidikan Agama Islam apabila ada kesulitan yang kiranya membutuhkan tenaga untuk ngomong sama guru yang tidak ada kegiatan dikelas ataupun kepada staf keamanan dan kebersihan, untuk membantu. Jadi sekolahan di sini saya menekankan kekompakan mbak dan kekeluargaan.Siswapun selalu menjalin komunikasi dengan saya baik apabila ada kendala/permasalahan dalam pembelajaran bisa sms saya langsung mbak”.⁴²

Berdasarkan observasi awal proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA Sumber Duko dengan mewawancarai beberapa siswa, kesan yang mendalam pada siswa adalah entertainment (hiburannya) lebih mendominasi pada kegiatan belajar mengajar, esensi penggunaan *edutainment* adalah penguasaan materi pembelajaran. Hambatan dalam pelaksanaan *edutainment* sangat bervariasi, antara lain: guru kurang memahami konsep *edutainment*, respon peserta didik terhadap pelajaran tidak fokus (anak cenderung bermain), bahan pembelajar yang tidak memadai, waktu yang sangat minim, alat peraga yang terbatas, situasi dan lingkungan yang tidak mendukung. (hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah).

Menurut Hamruni konsep dasar *edutainment* berupaya agar pembelajaran yang terjadi berlangsung dalam suasana yang kondusif dan

⁴² Wawancara dengan kepala sekolah MA Sumber Duko , Bapak A. Fauzi, S.Pd.I, tanggal 3 April 2016

menyenangkan. Ada tiga asumsi yang menjadi landasannya, yaitu: pertama, perasaan positif (senang/gembira) akan mempercepat pembelajaran, sedangkan perasaan negatif, seperti sedih, takut, terancam dan merasa tidak mampu, akan memperlambat belajar atau bahkan bisa menghentikannya sama sekali. Upaya menciptakan kondisi ini, maka konsep edutainment mencoba memadukan dua aktivitas yang tadinya terpisah dan tidak terhubung, yakni “Pendidikan” dan “Hiburan”.

Asumsi kedua, jika seseorang mampu menggunakan potensi nalar dan emosinya secara jitu, maka akan membuat loncatan prestasi belajar yang tidak terduga sebelumnya. Menggunakan metode yang tepat, siswa dapat meraih prestasi belajar secara berlipat ganda, hal ini merupakan peluang dan sekaligus tantangan yang menggembirakan bagi kalangan pendidik. Teori-teori belajar yang berupaya mengembangkan kemampuan belajar, sehingga membuat lompatan-lompatan prestasi inilah yang kemudian dikenal dengan teori-teori belajar era Quantum. Pada intinya, tujuan dari berbagai teori pembelajaran ini sama, yaitu bagaimana membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan.

Asumsi ketiga, apabila setiap siswa dapat dimotivasi dengan tepat dan diajar dengan cara yang benar, cara yang menghargai gaya belajar dan modalitas peserta didik, maka semua siswa akan dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Pendekatan yang digunakan adalah membantu siswa untuk dapat mengerti kekurangan dan kelebihanannya, sesuai dengan

gaya belajar masing-masing. Siswa akan diperkenalkan dengan cara dan proses belajar yang benar, sehingga akan belajar secara benar, sesuai dengan gaya masing-masing. Upaya menerapkan ketiga asumsi tersebut, konsep edutainment menawarkan suatu sistem pembelajaran yang dirancang dengan satu jalinan yang meliputi siswa, pendidik (guru), proses pembelajaran (metode) dan lingkungan pembelajaran. Konsep edutainment menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran, dan sekaligus sebagai subjek pendidikan.



Gambar : 4.7 Perencanaan *edutainment* Di MA Sumber Duko





Gambar : 4.8 Pelaksanaan pembelajaran Edutainment di kelas

B. Temuan Penelitain

1. Temuan Penelitian Di MA Nurul Islam Ragam Waru Pamekasan

Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran merupakan salah satu aktifitas yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah khususnya di Multisitus MA Nurul Islam Ragang, sebab kegiatan belajar mengajar merupakan inti proses pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Dengan evaluasi pembelajaran yang baik, semua kegiatan belajar mengajar di Sekolah bisa terencana dengan seksama dan terkendali. Oleh karena itu evaluasi pembelajaran di Sekolah Menengah ke Atas harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian evaluasi pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Edutainment bisa didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang didesain dengan memadukan antara muatan pendidikan dan hiburan secara harmonis sehingga aktivitas pembelajaran berlangsung menyenangkan.

Konsep edutainment pertama kali digunakan di dunia hiburan, oleh The Walt Disney Company. Saat ini edutainment digunakan dan dikembangkan oleh produsen mainan anak, pengelola tempat hiburan, media, dan lembaga pendidikan formal maupun non formal. Ada 4 (empat) prinsip yang menjadi karakteristik dari konsep edutainment dalam pembelajaran antara lain:

- a. Menjembatani proses belajar dan proses mengajar
- b. Pembelajaran edutainment berlangsung dalam suasana kondusif dan menyenangkan yang didasari 3 asumsi:
 - (1) Perasaan gembira akan mempercepat pembelajaran, sedangkan perasaan negative, seperti terancam, takut, sedih, merasa tidak mampu akan memperlambat belajar bahkan menghentikannya.
 - (2) Jika seseorang menggunakan potensi nalar dan emosinya secara jitu, maka akan menghasilkan lompatan prestasi belajar.
 - (3) Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat yang mengakomodir gaya dan keunikan belajar siswa, maka belajar akan dapat dioptimalkan.
- c. Menempatkan siswa atau anak didik sebagai pusat sekaligus subyek pendidikan. Pembelajaran diawali dengan menggali dan memahami kebutuhan anak didik.
- d. Pembelajaran yang lebih humanis.

Disini siswa sekolah menengah ke atas mempunyai cara belajar yang berbeda ataupun menggunakan caranya sendiri. Terkadang guru dan orang tua kerap mengajarkan anak sesuai jalan pikiran orang dewasa.

Akibatnya apa yang diajarkan orang tua tidak bisa diterima oleh anak. Gejala ini tampak dari banyaknya hal yang disukai oleh anak, tetapi dilarang oleh orang tua, sebaliknya banyak hal yang disukai orang tua tidak disukai anak. Fenomena tersebut membuktikan bahwa sebenarnya jalan pikiran orang dewasa dan anak itu berbeda.

Dengan demikian dalam evaluasi pembelajaran edutainment diharuskan bisa menjadikan siswa merasa senang, nyaman, enjoy dan *fun* dalam mengikuti proses pembelajaran. Dikarenakan jika sekolah menggunakan model konvensional proses pembelajarannya akan berbeda, baik dari segi keterampilan siswa maupun keaktifan siswa. Karena di sekolah-sekolah pada umumnya dirasa menjadikan siswa belum bisa percaya diri dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya, dimana di sana hanya menerapkan materi-materi saja tanpa langsung terjun kelapangan.

Akan tetapi pembelajaran dengan metode edutainment ini siswa akan langsung terjun kelapangan dengan mempraktekan sesuai apa yang telah dipelajari sebelumnya, dengan tujuan agar siswa bisa selalu mengingat dan bisa selalu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengelolaan pembelajaran di sekolah kreatif, pembelajaran edutainment ini memberikan kebebasan penuh terhadap guru dalam menggunakan metode yang bervariasi yang dianggap sesuai dengan tema yang akan diajarkan. Sehingga guru tidak terikat dengan satu metode saja. Guru bisa menggunakan beberapa metode secara bergantian bahkan secara bersamaan dalam satu pertemuan.

Mengingat pentingnya pembelajaran yang menyenangkan, maka di sekolah perlu dibuat suatu evaluasi pembelajaran dengan desain model pembelajaran baru yang nantinya dapat meningkatkan kreativitas dan meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagaimana kita ketahui dalam metode pembelajaran ataupun pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yaitu strategi pembelajaran dan media pendidikan sebagai alat bantu dalam mengajar. Dan hal tersebut dapat diketahui bahwa kedudukan media pendidikan, strategi pembelajaran sebagai alat bantu mengajar ada dalam satu lingkungan yang diatur oleh guru.

Pembelajaran mempunyai fungsi dan peran untuk mengatur hubungan yang efektif antara dua belah pihak dalam proses belajar mengajar yaitu siswa dan isi pelajaran. Dengan kata lain Guru adalah sebagai Mediator untuk memberikan isi pelajaran kepada siswa, sama halnya dengan model pembelajaran *edutainment* yaitu suatu proses pembelajaran yang didalamnya berisi muatan pendidikan dan hiburan sehingga pembelajaran di dalamnya nanti akan terasa menyenangkan. Dimana seorang guru ketika menjelaskan materi yang diajarkan tidak hanya dengan ceramah namun juga dengan memberikan permainan-permainan yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Belajar melalui bermain untuk mengaspirasikan emosi siswa melalui kegiatan tersebut yang kemudian diajak mengerjakan materi pelajaran pada saat itu. Mengenal benda dan obyek secara konkret dengan pembelajaran di luar kelas, memberikan ruang gerak yang cukup dan mendorong berkembangnya daya nalar dan kreativitas anak.

Oleh karena itu, guru tidak hanya dituntut untuk membekali dirinya dengan segudang ilmu pengetahuan dan keterampilan, baik dalam penyampaian materi maupun metode dan alat bantu, tetapi juga dituntut untuk memiliki sejumlah pengetahuan tentang dasar pengetahuan, cara mengajar yang bisa membuat anak merasa senang, metode kreatif dan variatif dalam penyampaian pelajaran serta pengetahuan dan pengalaman yang luas. dan semua materi yang diajarkan kepada siswa tidak hanya berpaku pada satu atau dua buku, akan tetapi disini guru boleh mendapat referensi dari mana saja baik dari buku ataupun dari internet.

Namun tugas seorang guru tidak hanya berhenti disitu saja, akan tetapi juga dalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi ruang kelas yang digunakan, hendaknya merangsang secara visual, tanpa mengganggu perhatian. Ruang kelas yang penuh berbagai produk hasil karya siswa yang beragam, seperti lukisan, foto, karangan, patung dan karya- karya lain, akan mudah merangsang daya pikir dan kreatif siswa.⁴³

Pembelajaran dengan menggunakan model *edutainment* merupakan suatu proses pembelajaran khususnya dalam segi peranan guru. Dan hal ini sangat terlihat pada proses belajar mengajar di dalam maupun diluar kelas pada materi pelajaran apa saja yang setiap materi yang akan di bahas dikaitkan dengan realita yang ada. Seorang anak tidak akan berkembang dengan baik tanpa stimulasi kegiatan bermain melalui aktivitas jasmani dan

⁴³ Utami Munandar, *Kreativitas Dan Keberkatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat*, (Jakarta: Grafindo Pustaka Utama, 2002), 160

rohani. Bermain bagi seorang anak tidak hanya berperan bagi perkembangan jasmaninya saja tetapi lebih dari itu juga sangat penting bagi perkembangan: 1) intelektual, 2) bahasa, 3) social dan 4) emosionalnya.

Bermain juga dapat membantu anak didik memahami dunia sekitarnya, dimana mereka memiliki kesempatan menyelidiki dan menentukan sesuatu, menguji teori yang mereka pikirkan, mencoba hubungan sebab akibat dan belajar tentang banyak hal. Di Sekolah kebutuhan bermain bagi anak harus mampu dipenuhi melalui kegiatan pembelajaran. Sekolah Kreatif sering kali menerapkan teori tersebut.

Bermain dan belajar sering kali diterapkan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) oleh ustadz dan ustadzah. Yang membuat siswa-siswi lebih aktif dan *enjoy* (nyaman) untuk menerima materi yang diberikan. Contohnya hafalan nama-nama baik Alalh yang menggunakan teori itu. Permainan hafalan nama-nama baik Alalh mampu membangun kecakapan kognitif yang merupakan kecakapan intelektual yang berperan membantu menentukan keberhasilan akademik seorang siswa.

Kecakapan kognitif itu meliputi: 1) kemampuan mengidentifikasi, 2) kemampuan mengklasifikasi, 3) kemampuan mengurutkan, 4) kemampuan mengamati, 5) kemampuan membedakan, 6) kemampuan membuat ramalan, 7) kemampuan menarik kesimpulan, 8) kemampuan membandingkan dan menentukan hubungan sebab akibat.

Pembelajaran hafalan nama-nama baik Alalh akan mengasah kepekaan seorang anak pada keteraturan (*sense of order*), urutan (*sequence*) dan waktu melalui pemahaman mengenai cara, aturan dan kapan memulai dan mengakhiri permainan hafalan nama-nama baik Alalh. Kemampuan memecahkan masalah menjadi fungsi lain permainan hafalan nama-nama baik Alalh. Melalui permainan kejar-tangkap misalnya seorang siswa yang dikejar akan mencoba berbagai cara untuk menghindari dari kejaran lawannya, begitu juga siswa yang mengejar akan berpikir keras untuk mencari cara agar dapat menangkap lawannya dimana yang dikejar di sini yaitu untuk mengurutkan arti atau pemahaman dari nama-nama baik Alalh.

Kesempatan bermain yang luas seperti ini membuat anak didik yakin bahwa ada banyak kemungkinan untuk memecahkan suatu masalah dan mendorong anak lebih lama bertahan di dalam kesulitan (komponen EQ: menunda kepuasan) sampai permasalahan yang dihadapinya memiliki jalan pemecahan terbaik. Melalui permainan hafalan nama-nama baik Alalh kemampuan berkonsentrasi (rentang perhatian) juga dikembangkan dengan baik. Tanpa rentang perhatian yang memadai seorang siswa tidak akan dapat asyik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Permainan hafalan nama-nama baik Alalh akan mampu melatih kesabaran seorang siswa menunggu giliran bermain, menjaga atau memperhatikan gerakan teman-temannya ketika bermain. Semua itu memerlukan rentang perhatian yang memadai dan kebiasaan ini secara langsung akan meningkatkan kemampuan konsentrasi mereka.

Pada penelitian ini peneliti mengkaji tentang perencanaan, aplikasi, pengelolaan, dan evaluasi yang ada di sekolah kreatif tersebut, dari penerapan pembelajaran *edutainment* sampai proses penilaiannya. Di sekolah Multisitus MA Nurul Islam Madura, dimana penilaiannya menggunakan Lembar Kerja Kreatif (LKK) yang dibuat bervariasi dan kreatif dengan memanfaatkan banyak kertas, dan tanpa menggunakan buku-buku paket tertentu, proses penilaiannya pun juga berbeda karena soal akhir semester yang dikerjakan siswa bukan dari pemerintah akan tetapi dari sekolah itu sendiri.

Sekolah Kreatif tidak menggunakan buku paket tertentu. Penyeragaman dan pembatasan literatur dihindari sehingga siswa boleh memperoleh bahan pelajaran dari sumber apa saja sepanjang relevan seperti dari buku-buku perpustakaan, majalah, jurnal, VCD, siaran TV, praktisi, hingga internet. Setiap kelas terdapat perpustakaan mini, komputer, dan rak folder siswa.

2. Temuan Penelitian Di MA As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan peneliti di MA As-Salafiyah Sumber Duko bahwa: menurut pendapat dari beberapa guru, *Edutainment* pembelajaran yang kita berikan pada anak disesuaikan dengan dunia anak-anak didik, yaitu dunia bermain dan belajar yang tidak membosankan. Dalam kita memberikan suatu nilai atau materi pembelajaran kita lakukan dengan bermain. Dengan bermain peran, demonstrasi, dan lain-lain, sehingga anak didik merasa senang, gembira, tidak mudah bosan tapi

tetap mendapat suatu pembelajaran.”*Edutainment* di MA Sumber Duko menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan, nyaman untuk anak didik, berusaha membuat anak itu belajar tapi tidak dengan terpaksa dan anak itu *enjoy* waktu di sekolah. Seperti sekolah lain pembelajaran di sini dilaksanakan mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi di lihat dari hasil nilai anak didik.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data tentang penerapan konsep *edutainment* di MA Sumber Duko yaitu dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran dilakukan dengan menekankan pada kenyamanan dan kesenangan anak. Pembelajaran diberikan pada anak tanpa anak merasa sedang belajar. Proses pembelajaran dimulai dengan perencanaan pembelajaran sebelum melakukan pembelajaran yaitu guru mempersiapkan bahan-bahan atau peralatan yang dibutuhkan untuk metode pembelajaran *edutainment*.

Hasil wawancara tersebut di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi penerapan konsep *edutainment* dalam pembelajaran di MA Sumber Duko sebagai berikut berdasarkan hasil dokumentasi diperoleh data tentang penerapan konsep, dimana penerapan konsep *edutainment* dalam pembelajaran di MA Sumber Duko yaitu dimulai dengan persiapan pembelajaran. Guru mempersiapkan media, alat, dan bahan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan memberikan pembelajaran melalui permainan-permainan,

dramatisasi yang melibatkan guru ikut bermain peran, melakukan pembelajaran tidak hanya didalam kelas tapi juga di luar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diperoleh data tentang penerapan konsep *edutainment* dalam pembelajaran di MA Sumber Duko Pamekasan dimulai dengan perencanaan pembelajaran, dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran *edutainment* pada terkadang di buat berkelompok supaya lebih mudah memantau anak didik, yaitu dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran melalui permainan-permainan yang menyenangkan dan tidak membosankan, dimana anak didik merasa gembira, aman dan nyaman ketika proses belajar mengajar berlangsung. Proses pembelajaran tidak hanya dilakukan didalam kelas tapi pembelajaran juga dilakukan di luar kelas supaya lebih menyenangkan dan tidak bosan.

C. Analisis Lintas Situs

1. Temuan lintas situs

Untuk lebih jelasnya perbandingan dari temuan penelitian lintas situs mengenai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan *Edutainment* (Edukasi Dan *Entertainment*) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Multi Situs Di MA Nurul Islam Pamekasan Dan MA Sumber Duko Pamekasan) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisis Lintas Situs

NO	Rumusan Masalah	MA Nurul Islam	MA Sumber Duko
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan <i>edutainment</i> (edukasi dan <i>entertainment</i>) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Di MA Nurul Islam Pamekasan Dan MA Sumber Duko Pamekasan?	<p>Pembelajaran yang dilakukan di MA Nurul Islam dimulai dengan perencanaan pembelajaran. Perencanaan dimaksudkan untuk mengarahkan pembelajaran supaya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan dalam pembelajaran <i>edutainment</i> yang dilakukan di MA Nurul Islam sebagai berikut:</p> <p>a. Pengelolaan guru Guru adalah salah satu faktor yang penting dalam lingkungan belajar. Guru dapat dikatakan sebagai teman, model, pembimbing, fasilitator, dan orang yang berpengaruh pada anak. Kompetensi yang harus dikuasai guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan materi ajar, dan kompetensi cara mengajar.</p> <p>b. Pengelolaan lingkungan kelas Pengelolaan lingkungan kelas menjadi faktor penting tercapainya tujuan pembelajaran. Kelas</p>	<p>Perencanaan pembelajaran di MA Sumber Duko mengacu pada Peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa guru wajib memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Pembelajaran <i>edutainment</i>, interaksi dan komunikasi pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara yang dapat dilakukan antara lain dengan ekspresi wajah, pendekatan personal guru dan anak, dan humor.</p> <p>a. Pengelolaan guru. Dalam hal ini, selingan humor dapat membantu guru dalam menciptakan kegembiraan selama proses pembelajaran di kelas. Di mana perencanaannya dilakukan dengan beberapa cara anatara lain dengan cara humor. Humor dalam pembelajaran bisa merupakan</p>

		<p>bukanlah sekedar sebuah ruangan dengan segala isinya yang bersifat ajek dan pasif, melainkan pula sebuah sarana berinteraksi antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan guru.</p> <p>Pengaturan ruangan, kursi, dan meja dimaksudkan untuk mendapatkan suasana baru. Ruang diatur sedemikian rupa agar muncul suatu kenyamanan dalam belajar. Poster ikon dipasang untuk memberikan stimulus terhadap mereka tentang pokok-pokok bahasan yang sedang dipelajari atau yang telah lalu. Sementara itu, pemasangan poster afirmasi dimaksudkan untuk memberikan motivasi, sikap mental positif dalam belajar. Guru dapat menggunakan poster ikon dan afirmasi, baik untuk media pembelajaran maupun sebagai sarana agar dapat menciptakan suasana yang menarik di ruang kelas.</p> <p>Tujuan pemasangan poster ikon dan afirmasi agar tetap menjadi pengingat informasi dari awal pelajaran hingga</p>	<p>komunikasi yang dilakukan guru, baik berbentuk sisipan kata, bahasa, dan gambar yang mampu menggelitik siswa sehingga mereka tertawa. Humor dapat membuat komunikasi antara guru dan siswa menjadi lebih terbuka. Oleh karena itu, anak biasanya senang berhubungan dengan guru yang menghibur.</p> <p>b. Pengelolaan lingkungan kelas Dengan demikian, suasana- suasana positif yang diharapkan dapat tercapai sehingga memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan hasil belajar.</p> <p>c. Pengelolaan waktu Pengelolaan waktu yang dilakukan di MA Sumber Duko yaitu terdapat beberapa tahapan antara lain sebagai berikut: Waktu yang efektif dalam kegiatan awal pembelajaran biasanya sekitar 10 menit. Sementara kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam Kompetensi Dasar (KD). Kegiatan inti dalam proses pembelajaran hendaknya dilakukan</p>
--	--	--	--

		<p>selanjutnya. Selain penggunaan poster, guru dapat menggunakan warna, baik sebagai media pembelajaran maupun penataan ruangan kelas. Gunakan warna untuk memperkuat pengajaran dan belajar siswa. Misalnya, gunakan warna-warna tajam seperti hijau, merah, ungu, untuk menulis kata-kata penting, warna kuning untuk menggaris-bawahi, kemudian warna lain untuk judul, dan sebagainya.</p> <p>c. Pengelolaan waktu Dalam perangkat pembelajaran, yaitu RKH, seorang guru merumuskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, lengkap dengan alokasi waktu, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal biasanya berupa apersepsi dan motivasi. Kegiatan inti berupa eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan akhir atau penutup berupa rangkuman, kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Kegiatan awal dalam pembelajaran merupakan kegiatan</p>	<p>secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang bagi siswa.</p> <p>Kegiatan penutup dalam proses pembelajaran dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.</p> <p>Kegiatan akhir pembelajaran dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa</p>
--	--	--	---

		dengan tujuan untuk membangkitkan motivasi, mengingatkan siswa pada materi sebelumnya, dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif mengikuti proses pembelajaran.	
2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan <i>edutainment</i> (edukasi dan <i>entertainment</i>) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Di MA Nurul Islam Pamekasan Dan MA Sumber Duko Pamekasan?	<p>Pelaksanaan pembelajaran <i>edutainment</i> secara umum sama dengan pembelajaran yang lain, hanya saja pengelolaan pembelajarannya yang berbeda.</p> <p>Langkah-langkah pelaksanaan <i>edutainment</i> sebagai berikut:</p> <p>a. Menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman</p> <p>Lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak adalah lingkungan yang membentuk jalinan keakraban antara guru dengan anak dan anak dengan anak yang lain. Keakraban dapat terjalin dengan mengadakan komunikasi yang ramah dalam suasana belajar dengan menggunakan ucapan dan perilaku yang halus dan lembut. Memperlakukan siswa dengan penuh kasih sayang, dan suasana keakraban tersebut dapat terjadi</p>	<p>Pembelajaran <i>edutainment</i> memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan menghibur sehingga anak-anak tidak merasa sedang belajar tetapi sedang melakukan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan tetap mendapatkan suatu pengetahuan, dan pembelajaran.</p> <p>Lingkungan yang aman dan nyaman merupakan lingkungan yang bersih, dengan benda-benda yang tidak membahayakan untuk digunakan anak-anak.</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di MA Sumber Duko adalah dilakukan dengan cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberi masalah untuk dipecahkan secara berkelompok 2) Memainkan permainan Tanya jawab 3) Melakukan permainan pencarian fakta

		<p>pula dengan adanya perasaan gembira yang ditimbulkan dari humor, gurau dan canda.</p> <p>b. Melakukan apersepsi sebelum kegiatan belajar Pembelajaran diawali dengan kegiatan apersepsi yaitu kegiatan membangun pengetahuan anak tentang materi, topik, atau tema yang akan dipelajari. Apersepsi dapat dilakukan dengan menggali pengetahuan anak melalui pengalaman-pengalaman yang dimiliki anak tentang materi yang sedang dipelajari.</p> <p>c. Memberikan materi pembelajaran yang relevan dan mudah dipahami oleh anak. Kegiatan belajar yang diberikan kepada anak tidak terpisah menjadi bagian-bagian seperti pembedaan dalam pembelajaran, melainkan terpadu dan menyeluruh, terkait antara satu kegiatan dengan kegiatan yang lain.</p> <p>d. Melibatkan secara sadar semua indera dan juga pikiran baik yang terdapat dalam otak kanan dan kiri.</p> <p>f. Pembelajaran hendaknya bersifat</p>	
--	--	---	--

		<p>sosial (membuat jalinan kerjasama diantara anak)</p> <p>g. Menjadikan aktivitas fisik sebagai bagian dari proses belajar yang melibatkan mental dan tindakan sekaligus</p> <p>h. Isi dan rancangan pembelajaran bisa mengakomodir ragam kecerdasan yang dimiliki pembelajar</p>	
3.	<p>Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan <i>edutainment</i> (edukasi dan <i>entertainment</i>) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Di MA Nurul Islam Pamekasan Dan MA Sumber Duko Pamekasan?</p>	<p>Evaluasi pembelajaran <i>edutainment</i> yang dilakukan di MA Nurul Islam menggunakan Lembar Kerja Kreatif (LKK) yang dibuat bervariasi dan kreatif dengan memanfaatkan banyak kertas, dan tanpa menggunakan buku- buku paket tertentu, proses penilaiannya pun juga berbeda karena soal akhir semester yang dikerjakan siswa bukan dari pemerintah akan tetapi dari sekolah itu sendiri.</p>	<p>Sama halnya dengan MA Nurul Islam, Evaluasi pembelajaran <i>edutainment</i> yang dilakukan di MA Sumber Duko yaitu penilaiannya menggunakan Lembar Kerja Kreatif (LKK) yang dibuat bervariasi dan kreatif dengan memanfaatkan banyak kertas, dan tanpa menggunakan buku- buku paket tertentu, proses penilaiannya pun juga berbeda karena soal akhir semester yang dikerjakan siswa bukan dari pemerintah akan tetapi dari sekolah itu sendiri.</p>

Dari tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: Pembelajaran dimulai dengan perencanaan pembelajaran. Perencanaan dimaksudkan untuk mengarahkan pembelajaran supaya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan dalam pembelajaran *edutainment* yang dilakukan di MA Nurul Islam dan Sumber Duko antara lain sebagai berikut:

a. Pengelolaan guru

Guru adalah salah satu faktor yang penting dalam lingkungan belajar. Guru dapat dikatakan sebagai teman, model, pembimbing, fasilitator, dan orang yang berpengaruh pada anak. Kompetensi yang harus dikuasai guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan materi ajar, dan kompetensi cara mengajar. Yang dilakukan MA Sumber Duko mengacu kepada Peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa guru wajib memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Pembelajaran *edutainment*, interaksi dan komunikasi pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara yang dapat dilakukan antara lain dengan ekspresi wajah, pendekatan personal guru dan anak, dan humor. Dalam hal ini, selingan humor dapat membantu guru dalam menciptakan kegembiraan selama proses pembelajaran di kelas. Humor dalam pembelajaran bisa merupakan komunikasi yang dilakukan guru, baik berbentuk sisipan kata, bahasa, dan gambar yang mampu menggelitik siswa sehingga mereka tertawa. Humor dapat membuat

komunikasi antara guru dan siswa menjadi lebih terbuka. Oleh karena itu, anak biasanya senang berhubungan dengan guru yang menghibur.

b. Pengelolaan lingkungan kelas

Pengelolaan lingkungan kelas menjadi faktor penting tercapainya tujuan pembelajaran. Kelas bukanlah sekedar sebuah ruangan dengan segala isinya yang bersifat ajek dan pasif, melainkan pula sebuah sarana berinteraksi antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan guru. Pengaturan ruangan, kursi, dan meja dimaksudkan untuk mendapatkan suasana baru. Ruangan diatur sedemikian rupa agar muncul suatu kenyamanan dalam belajar. Poster ikon dipasang untuk memberikan stimulus terhadap mereka tentang pokok-pokok bahasan yang sedang dipelajari atau yang telah lalu. Sementara itu, pemasangan poster afirmasi dimaksudkan untuk memberikan motivasi, sikap mental positif dalam belajar. Guru dapat menggunakan poster ikon dan afirmasi, baik untuk media pembelajaran maupun sebagai sarana agar dapat menciptakan suasana yang menarik di ruang kelas.

Tujuan pemasangan poster ikon dan afirmasi agar tetap menjadi pengingat informasi dari awal pelajaran hingga selanjutnya. Selain penggunaan poster, guru dapat menggunakan warna, baik sebagai media pembelajaran maupun penataan ruangan kelas. Gunakan warna untuk memperkuat pengajaran dan belajar siswa. Misalnya, gunakan warna-warna tajam seperti hijau, merah, ungu, untuk menulis kata-kata penting, warna kuning untuk menggaris-bawahi, kemudian warna lain untuk judul, dan

sebagainya. Dengan demikian, suasana-suasana positif yang diharapkan dapat tercapai sehingga memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan hasil belajar.

c. Pengelolaan waktu

Dalam perangkat pembelajaran, yaitu RKH, seorang guru merumuskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, lengkap dengan alokasi waktu, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal biasanya berupa apersepsi dan motivasi. Kegiatan inti berupa eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan akhir atau penutup berupa rangkuman, kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

Kegiatan awal dalam pembelajaran merupakan kegiatan dengan tujuan untuk membangkitkan motivasi, mengingatkan siswa pada materi sebelumnya, dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif mengikuti proses pembelajaran. Waktu yang efektif dalam kegiatan awal pembelajaran biasanya sekitar 10 menit. Sementara kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam Kompetensi Dasar (KD). Kegiatan inti dalam proses pembelajaran hendaknya dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang bagi siswa.

Kegiatan penutup dalam proses pembelajaran dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Kegiatan akhir pembelajaran dimaksudkan untuk memberi

gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa. Pelaksanaan pembelajaran *edutainment* Pelaksanaan pembelajaran *edutainment* secara umum sama dengan pembelajaran yang lain, hanya saja pengelolaan pembelajarannya yang berbeda. Pembelajaran *edutainment* memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan menghibur sehingga anak-anak tidak merasa sedang belajar tetapi sedang melakukan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan tetap mendapatkan suatu pengetahuan, dan pembelajaran. Langkah-langkah pelaksanaan *edutainment* sebagai berikut:

(1) Menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman

Lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak adalah lingkungan yang membentuk jalinan keakraban antara guru dengan anak dan anak dengan anak yang lain. Keakraban dapat terjalin dengan mengadakan komunikasi yang ramah dalam suasana belajar dengan menggunakan ucapan dan perilaku yang halus dan lembut. Memperlakukan siswa dengan penuh kasih sayang, dan suasana keakraban tersebut dapat terjadi pula dengan adanya perasaan gembira yang ditimbulkan dari humor, gurau dan canda. Lingkungan yang aman dan nyaman merupakan lingkungan yang bersih, dengan benda-benda yang tidak membahayakan untuk digunakan anak-anak.

(2) Melakukan apersepsi sebelum kegiatan belajar

Pembelajaran diawali dengan kegiatan apersepsi yaitu kegiatan membangun pengetahuan anak tentang materi, topik, atau tema yang akan

dipelajari. Apersepsi dapat dilakukan dengan menggali pengetahuan anak melalui pengalaman-pengalaman yang dimiliki anak tentang materi yang sedang dipelajari.

- (3) Memberikan materi pembelajaran yang relevan dan mudah dipahami oleh anak.

Kegiatan belajar yang diberikan kepada anak tidak terpisah menjadi bagian-bagian seperti pembedangan dalam pembelajaran, melainkan terpadu dan menyeluruh terkait antara satu kegiatan dengan kegiatan yang lain.

- (4) Melibatkan secara sadar semua indera dan juga pikiran baik yang terdapat dalam otak kanan dan kiri.

Pengalaman-pengalaman yang dimiliki anak dapat diperoleh melalui penginderaan. Anak dapat belajar dengan cara merasakan, melihat, meraba, mendengarkan serta menyentuh. Karena dengan seperti itu maka proses pembelajaran pun akan lebih mudah. Contohnya, dengan anak didik dapat melihat sebuah benda maka selanjutnya anak akan berfikir apa benda itu, untuk apa benda itu dan harus dibuat apa benda itu. Ada beberapa pedoman yang perlu diperhatikan dalam mendorong keterlibatan indera anak didik yaitu:

- (a) Pengalaman langsung adalah hal yang terbaik bagi anak
- (b) Pengalaman langsung harus mendahului penggambaran atau sesuatu yang lebih abstrak (misal, tunjukkan terlebih dahulu buah-

buah-buahan yang riil atau konkret baru kemudian tunjukkan gambar buah-buahan).

- (c) Model lebih konkret daripada gambar, dan gambar lebih konkret daripada kata-kata . Misalnya untuk memperkenalkan binatang "kuda", terlebih dahulu tunjukkan model kuda yang terbuat dari kayu atau plastik, kemudian gambar kuda, selanjutnya baru kata kuda. Dengan demikian anak memahami istilah kuda yang dimulai dari hal yang lebih konkret menuju hal yang lebih abstrak.
- (5) Menantang otak untuk mengeksplorasi apa yang sedang dipelajari sebanyak mungkin.

Merangsang rasa ingin tahu dan menantang otak pembelajar sangat membantu upaya mendorong anak agar terbuka dan siap belajar. Rasa ingin tahu dan menantang otak untuk mengeksplorasi dapat dilakukan dengan cara:

- (a) Memberi masalah untuk dipecahkan secara berkelompok
 - (b) Memainkan permainan Tanya jawab
 - (c) Melakukan permainan pencarian fakta
- (6) Pembelajaran hendaknya bersifat sosial (membuat jalinan kerjasama diantara anak)

Kerjasama membantu proses belajar mengajar. Semua usaha belajar yang baik mempunyai landasan sosial. Kerjasama dalam pembelajaran dapat diciptakan melalui permainan-permainan yang

bersifat berkelompok dan mengharuskan adanya interaksi dan komunikasi diantara para pemain.

- (7) Menjadikan aktivitas fisik sebagai bagian dari proses belajar yang melibatkan mental dan tindakan sekaligus
- (8) Isi dan rancangan pembelajaran bisa mengakomodir ragam kecerdasan yang dimiliki pembelajar

Pembelajaran yang mengakomodir ragam kecerdasan yang dimiliki pembelajar atau anak dilakukan dengan pembelajaran yang terpadu yaitu dalam satu kegiatan mencakup pengembangan seluruh aspek perkembangan anak yaitu fisik motorik, kognitif, bahasa, social emosional, dan seni.

- (9) Mengakhiri pembelajaran dengan recalling

Pembelajaran diakhiri dengan mengulas kembali materi-materi pembelajaran yang dilakukan dari awal kegiatan. Memberikan kalimat-kalimat motivasi diakhir kegiatan. Kalimat motivasi penting untuk memelihara semangat belajar siswa.

2. Proposisi Penelitian

1. MA Nurul Islam

a. Perencanaan Pendidikan Agama Islam Berwawasan *Edutainment*(Edukasi Dan *Entertainment*) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswadi MA Nurul Islam Pamekasan

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data tentang perencanaan pembelajaran *edutainment* di MA Nurul Islam sebagai berikut: Untuk

perencanaan pembelajaran, guru bersama-sama membuat perencanaan program tahunan, kemudian program kegiatan semester, setelah itu dikembangkan lagi dalam rencana kegiatan mingguan, setelah itu baru dibuat RKH untuk jangka waktu satu semester. Kegiatan harian, pagi sebelum anak didik masuk kelas guru menyiapkan alat, bahan, dan media untuk belajar anak mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/ penutup. Untuk kegiatan harian, guru memunculkan ide-ide kreatif sendiri untuk mengembangkan RKH yang telah dibuat dengan memberikan permainan-permainan dan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk anak didik.

Dalam kegiatan sehari-hari, guru mengembangkan kegiatan pembelajaran dalam RKH dengan memberikan permainan-permainan yang membangkitkan semangat anak dengan permainan yang melibatkan aktivitas fisik tapi juga mengandung nilai pembelajaran untuk anak, jadi anak tetap senang dan gembira saat belajar. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data tentang perencanaan pembelajaran di MA Nurul Islam dimulai dengan pembuatan program tahunan yang merupakan penjabaran dari kurikulum Dinas Pendidikan Nasional. Program tahunan dikembangkan menjadi program kegiatan semester dan program kegiatan mingguan kemudian menjadi rencana kegiatan harian (RKH).

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi tentang perencanaan pembelajaran edutainment di MA Nurul Islam sebagai berikut: Berdasarkan hasil dokumentasi diperoleh data tentang perencanaan

pembelajaran di MA Nurul Islam dilakukan dengan mempersiapkan materi pembelajaran sesuai dengan tema yang tercantum dalam RKH, mempersiapkan alat, bahan dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi tentang perencanaan pembelajaran di MA Nurul Islam dilakukan dengan pembuatan program tahunan yang mengacu pada kurikulum dari Dinas Pendidikan Nasional.

Program tahunan dijabarkan menjadi program semester dan program mingguan yang selanjutnya digunakan sebagai acuan penyusunan rencana kegiatan harian (RKH). Persiapan pembelajaran sehari-hari dilakukan dengan mempersiapkan alat, bahan, dan media sesuai dengan materi pembelajaran yang telah disusun dalam RKH. Persiapan dilakukan di pagi hari sebelum anak-anak datang.

b. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Berwawasan *Edutainment* (Edukasi Dan *Entertainment*) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswadi MA Nurul Islam Pamekasan

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran *edutainment* di MA Nurul Islam sebagai berikut:

Untuk pelaksanaan pembelajaran kita menggunakan berbagai strategi dan metode untuk menyampaikan materi. Dengan demonstrasi, bercakap-cakap antara guru dan anak atau anak dengan anak, eksperimen, praktek langsung, bercerita, mendengarkan cerita, bernain peran, yang penting sesuai dengan materi yang mau diberikan kita gunakan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan

dengan kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan akhir dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan pada anak, menantang anak untuk mencari tahu dengan kegiatan bercakap-cakap, cerita, demonstrasi, eksperimen, bermain drama, permainan-permainan fisik lainnya.

Setiap hari jumat, kalau tidak hujan kita selalu mengajak anak-anak jalan-jalan ke sekitar lingkungan sekolah. Kadang kita berhenti di suatu tempat seperti lapangan atau tempat yang cukup dan aman untuk anak didik bermain dan mengeksplor lingkungan yang ditemui. Berdasarkan hasil wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran *edutainment* di MA Nurul Islam dilakukan dengan pemberian materi pembelajaran melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dengan metode-metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode demonstrasi, eksperimen, bermain peran, percakapan, dan lain sebagainya. Kegiatan dimulai dari kegiatan awal, dilanjutkan dengan kegiatan inti, istirahat dan diakhiri dengan kegiatan akhir.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di MA Nurul Islam sebagai berikut:

Masuk ke kegiatan inti guru menjelaskan pada anak-anak dengan media tentang pelajaran PAI, guru melakukan percakapan dan tanya jawab dengan anak-anak tentang materi tersebut setelah itu guru menjelaskan kegiatan pertama yaitu menempelkan kata yang mempunyai suku kata awal yang sama. Untuk kegiatan ke dua yaitu mencocokkan dan menirukan tulisan huruf dan angka yang terdapat pada materi tersebut yang berbentuk mozaik yang terbuat dari bahan mika.

Berdasarkan data dokumentasi tentang pelaksanaan pembelajaran berkonsep edutainment di MA Nurul Islam dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan. Anak terlihat antusias dan gembira mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang pelaksanaan pembelajaran berkonsep edutainment di MA Nurul Islam dimulai dengan kegiatan awal yaitu dengan kegiatan fisik yang dikemas dalam permainan-permainan yang menyenangkan dan menantang anak, melibatkan seluruh aspek yang dimiliki anak, dan membuat anak saling berinteraksi dan berkomunikasi baik dengan teman-temannya maupun dengan guru. Kegiatan inti dilakukan melalui permainan-permainan yang menantang. Sebelum guru memberikan tugas pada anak-anak guru selalu memberikan pengantar tentang kegiatan atau tugas yang akan dilakukan anak.

Guru mengulas tema kegiatan melalui cerita dan bercakap-cakap langsung dengan anak-anak. Setelah semua anak paham dan mengerti tentang tema yang dibahas guru memberikan kegiatan sesuai yang tercantum dalam RKH dengan beberapa kegiatan yang dikembangkan oleh guru, satu persatu kegiatan dijelaskan dan didiskusikan dengan anak-anak. Setelah anak-anak paham tentang kegiatan yang akan dilakukan anak-anak duduk dengan rapi dan berdoa sebelum belajar kemudian anak-anak menuju area mana yang akan dikerjakan terlebih dahulu sesuai keinginan mereka.

Proses pembelajaran setiap hari dalam kegiatan inti diusahakan hanya menggunakan satu LKA saja meskipun RKH dalam satu hari terdapat

dua atau tiga kegiatan yang menggunakan LKA. Proses pembelajaran bersifat terpadu, sehingga dalam satu kegiatan dapat mengembangkan aspek-aspek yang dimiliki anak. Guru menggunakan berbagai strategi dan metode dalam menyampaikan materi pembelajaran. Untuk menyampaikan materi pembelajaran guru memadukan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melibatkan semua panca indera. Kegiatan yang dilakukan anak-anak selalu melibatkan pendengaran, penglihatan, kemampuan berbicara anak, fisik motorik anak baik motoric halus maupun motorik kasar. Materi bersifat eksplorasi dan menantang otak kanan dan kiri, guru membarikan materi pembelajaran dengan berbagai metode sehingga anak lebih tertantang untuk mempelajari berbagai hal.

Kegiatan penutup tidak selalu sesuai dengan RKH yang telah dibuat, karena pelaksanaan kegiatan penutup disesuaikan dengan kondisi anak, situasi, dan sisa waktu. Kegiatan penutup biasanya guru mengajak anak untuk bermain drama, bernyanyi bersama, bercerita yang mengandung nasehat, dan mengulas kegiatan yang telah dilakukan hari itu. Pelaksanaan pembelajaran dengan konsep *edutainment* guru berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, nyaman, gembira, eksploratif, dan sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki anak, dalam proses pembelajaran guru selalu melibatkan anak untuk bercakap-cakap, menjawab pertanyaan, memecahkan masalah, berdiskusi, dan bertukar pengalaman melalui cerita-cerita pagi yang selalu dilakukan di kegiatan awal.

Pembelajaran berkonsep *edutainment* di MA Nurul Islam diterapkan melalui model pembelajaran area. Pada setiap kegiatan anak diberi kesempatan memilih area mana dulu yang akan dilakukan. Model pembelajaran area terlihat dari penataan lingkungan belajar di kelas dimana setiap bahan, media. Pelaksanaan pembelajaran *edutainment* menjadikan anak sebagai pusat pembelajaran.

Materi pembelajaran merupakan olahan dari pengalaman-pengalaman yang dialami langsung oleh anak. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran, guru selalu membuka kegiatan dengan cerita pagi kemudian mengaitkan cerita-cerita anak dengan materi yang akan dipelajari. Anak melakukan sendiri, mengamati dan menarik kesimpulan sendiri dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara klasikal, berkelompok, dan individu. Dalam pembelajaran guru selalu memacu dan memotivasi anak untuk dapat bersosialisasi dengan teman-temannya seperti bekerja sama, saling tolong menolong, berkompetisi, saling menghargai dan menghormati.

Kegiatan pembelajaran *edutainment* dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir guru memberikan kesempatan dan kebebasan pada anak untuk mengeksplorasi, memanfaatkan, dan menggunakan semua fasilitas yang disediakan di sekolah baik yang ada di dalam kelas maupun yang di luar kelas. Guru selalu memberikan motivasi pada anak untuk terus mengeksplorasi apa yang sedang dipelajari, guru memberikan reward pada anak-anak yang berhasil melakukan sesuatu, dan menyelesaikan tugas dengan baik. Guru juga

memberikan penghargaan pada semua anak-anak bahwa pada hari ini semua anak-anak hebat.

Lingkungan yang nyaman dalam proses pembelajaran diciptakan dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan pada anak untuk selalu bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukan, selalu menjaga kebersihan dan kerapian. Sehingga kelas tetap bersih, rapi, aman, dan nyaman. Selain itu guru juga menciptakan lingkungan yang aman pada anak dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang menggembirakan, ketika anak-anak merasa gembira maka anak juga merasa aman dan nyaman mengikuti kegiatan belajar. Guru selalutersenyum dan ramah terhadap semua anak-anak. Guru memberikan pujian, dan nasehat dengan cara yang halus.

2. MA Sumber Duko

a. Perencanaan Pendidikan Agama Islam Berwawasan *Edutainment*(Edukasi Dan *Entertainment*) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswadi MA Sumber Duko Pamekasan

Proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Data di lapangan menunjukkan proses pembelajaran di MA Sumber Duko dilakukan melalui pembelajaran yang menyenangkan dan menghibur dengan menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk permainan-permainan dan hiburan sehingga anak tidak merasa sedang belajar melainkan sedang melakukankegiatan yang menyenangkan.

Proses pembelajaran dimulai dari kegiatan perencanaan pembelajaran. Data di lapangan menunjukkan proses pembelajaran di MA Sumber Duko Pamekasan dimulai dengan kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan penyusunan program tahunan yang mengacu pada kurikulum dari Dinas Pendidikan Nasional. Program tahunan selanjutnya dijabarkan menjadi program semester, rencana kegiatan mingguan, dan rencana kegiatan harian. Rencana kegiatan harian dibuat sesuai dengan ketentuan yang tertera dalam kurikulum dari Dinas Pendidikan Nasional.

Perencanaan kegiatan harian hanya terfokus pada materi pembelajaran yang akan diberikan yang mencakup tema, indikator, gambaran umum kegiatan, alat dan sumber belajar, serta format penilaian hasil belajar. Hal ini kurang sesuai dengan perencanaan pembelajaran berkonsep *edutainment*. Perencanaan pembelajaran *edutainment* mencakup pengelolaan guru, pengelolaan lingkungan kelas, dan pengelolaan waktu.

b. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Berwawasan *Edutainment* (Edukasi Dan *Entertainment*) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswadi MA Sumber Duko Pamekasan

Pelaksanaan di MA Sumber Duko Pamekasan dimulai dengan kegiatan awal. Kegiatan awal pembelajaran diisi dengan kegiatan apersepsi yaitu kegiatan membangun pengetahuan tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari melalui penggalian pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan materi pelajaran. Kegiatan awal

selanjutnya dilakukan dengan kegiatan fisik yang dilakukan melalui permainan-permainan fisik seperti permainan bintang beralih, bola panas, tikus kucing dan lain sebagainya. Permainan-permainan tersebut memberikan pembelajaran yang terpadu yaitu mengembangkan aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, dan social emosional.

Kegiatan pembelajaran yang diawali dengan kegiatan awal, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan inti dalam pembelajaran di MA Sumber Duko Pamekasan dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan. Fakta ini terlihat pada pembelajaran pengenalan benda terapung tenggelam. Anak-anak melakukan sendiri eksperimen memasukkan berbagai benda yang dicari oleh anak ke dalam air yang telah disediakan. Anak mengamati langsung benda apa saja yang terapung dan benda apa saja yang tenggelam.

Fakta lainnya dalam pengenalan bilangan dan lambing bilangan dilakukan dengan permainan ular tangga, anak memainkan permainan ular tangga secara berkelompok dan dengan membuat kesepakatan permainan sendiri. Kegiatan permainan-permainan tersebut membuat anak tidak merasa sedang belajar tapi sedang melakukan kegiatan yang menyenangkan, namun tetap mendapatkan materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan edutainment yang dilaksanakan dengan Melibatkan secara sadar semua indera dan juga pikiran baik yang terdapat dalam otak kanan dan kiri, Menantang otak untuk mengeksplorasi apa

yang sedang dipelajari sebanyak mungkin, Pembelajaran hendaknya bersifat sosial (membuat jalinan kerjasama diantara anak).

Pelaksanaan pembelajaran di MA Sumber Duko Pamekasan diakhiri dengan kegiatan akhir. Kegiatan akhir atau penutup tidak selalu sesuai dengan RKH yang telah dibuat, karena pelaksanaan kegiatan penutup disesuaikan dengan kondisi anak, situasi, dan sisa waktu. Kegiatan penutup biasanya guru mengajak anak untuk bermain drama, bernyanyi bersama, bercerita yang mengandung nasehat, dan mengulas kegiatan yang telah dilakukan hari itu. Kegiatan akhir pada pembelajaran edutainment diakhiri dengan kegiatan recalling.

Lingkungan pembelajaran di MA Sumber Duko Pamekasan diciptakan dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan pada anak untuk selalu bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukan, selalu menjaga kebersihan dan kerapian. Sehingga kelas tetap bersih, rapi, aman, dan nyaman. Selain itu guru juga menciptakan lingkungan yang aman pada anak dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang menggembarakan, ketika anak-anak merasa gembira maka anak juga merasa aman dan nyaman mengikuti kegiatan belajar. Guru selalu tersenyum dan ramah terhadap semua anak-anak. Guru memberikan pujian, dan nasehat dengan cara yang halus. Dalam pelaksanaan pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang aman dan nyaman untuk anak.

Lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak adalah lingkungan yang membentuk jalinan keakraban antara guru dengan anak dan anak

dengan anak yang lain. Keakraban dapat terjalin dengan mengadakan komunikasi yang ramah dalam suasana belajar dengan menggunakan ucapan dan perilaku yang halus dan lembut. Memperlakukan siswa dengan penuh kasih sayang, dan suasana keakraban tersebut dapat terjadi pula dengan adanya perasaan gembira yang ditimbulkan dari humor, gurau dan canda. Lingkungan yang aman dan nyaman merupakan lingkungan yang bersih, dengan benda-benda yang tidak membahayakan untuk anak.

Perencanaan pembelajaran dengan konsep *edutainment* dalam pembelajaran di MA Sumber Duko Pamekasan kurang sesuai dengan perencanaan pembelajaran *edutainment* yang tertera dalam teori pembelajaran *edutainment* yang mencakup pengelolaan guru, pengelolaan lingkungan, dan pengelolaan waktu. Ketiga pengelolaan tersebut tidak sepenuhnya dilakukan dalam perencanaan pembelajaran di MA Sumber Duko Pamekasan, meskipun begitu pembelajaran yang dilaksanakan di MA Sumber Duko Pamekasan tetap menunjukkan pembelajaran *edutainment*.

Pelaksanaan pembelajarannya guru-guru di MA Sumber Duko Pamekasan memaksimalkan ide-ide dan kreatifitas yang dimiliki. Guru memanfaatkan berbagai fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan untuk anak. Guru taman kanak-kanak memberikan pembelajaran dengan sepenuh hati, tidak selalu terpaku dengan RKH yang telah dibuat, tetapi memberikan pembelajaran yang fleksibel, santai, dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan teori

teaching is an art dari Amanda yaitu mengajar itu seni. Bahan yang sama, gaya berbeda dan penampilan instruktur yang berbeda akan memberikan hasil yang berbeda.

Sebagaimana seorang penyanyi, yang penting adalah “the singer” dan bukannya “the song“, Lagu yang sama akan berbeda jika dibawakan oleh penyanyi yang berbeda. Guru tak hanya sekedar pandai, tetapi harus bisa menjadi entertainer sejati, yang membawakan materi pelajaran layaknya seorang seniman menjual karya seninya. Seorang entertainer juga harus memperhatikan penampilan, karena saat di depan kelas, semua mata akan memandang pada gerak gerik guru. Jadi, walaupun perencanaan pembelajaran *edutainment* di MA Sumber Duko Pamekasan kurang sesuai dengan perencanaan *edutainment* yang semestinya.